

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan bentuk media komunikasi yang kuat dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, termasuk isu-isu terkait gender. Dalam perspektif ilmu komunikasi, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai agen sosial yang membentuk dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap relasi gender. Salah satu contoh yang menarik untuk dianalisis adalah novel *The Architecture of Love* karya Ika Natassa yang diadaptasi ke dalam film layar lebar dengan judul yang sama.

Dari sudut pandang komunikasi gender, film *The Architecture of Love* memuat representasi hubungan antar karakter yang kompleks, terutama melalui dua tokoh utamanya: River dan Raia. River, sebagai karakter pria utama, menjadi sosok yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal bagaimana maskulinitas ditampilkan dan dipersepsikan dalam relasi interpersonalnya dengan Raia. Dalam novel, River digambarkan sebagai pria yang introspektif, lebih emosional, dan berhati-hati dalam membangun hubungan interpersonal. Namun, dalam versi film, karakter River mengalami transformasi yang cukup signifikan, di mana sisi maskulin dan peran dominannya lebih ditonjolkan. Ia terlihat lebih aktif dalam mengambil keputusan dan berperan sebagai penggerak alur cerita (Natassa, 2016).

Perbedaan karakterisasi ini menunjukkan adanya pergeseran representasi maskulinitas dari medium novel ke film. Dalam novel, bentuk maskulinitas yang ditampilkan cenderung reflektif dan emosional—menunjukkan bentuk maskulinitas alternatif yang lebih lunak. Sedangkan di film, karakter River lebih dekat dengan

bentuk hegemoni maskulinitas, sebagaimana dijelaskan oleh R.W. Connell, yaitu ketika norma-norma sosial mengarahkan laki-laki untuk tampil dominan, rasional, dan kuat secara psikologis maupun sosial (Drianus, 2019).

Untuk memahami dinamika hubungan antara River dan Raia, teori dialektika relasional dari Baxter dan Montgomery menjadi relevan. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal selalu berada dalam ketegangan antara kebutuhan yang saling bertolak belakang, seperti keterbukaan vs. privasi, kedekatan vs. independensi, dan stabilitas vs. perubahan. Dalam konteks hubungan River dan Raia, ketegangan tersebut muncul dalam bentuk tarik-ulur antara kedekatan emosional yang mereka bangun dan jarak psikologis yang mereka pertahankan. River, meskipun digambarkan lebih terbuka secara emosional dalam novel, tetap menunjukkan dorongan untuk mempertahankan otonominya, sementara dalam versi film, kebutuhan akan kontrol dan stabilitas lebih mendominasi karakternya.

Teori dialektika relasional membantu menjelaskan bagaimana hubungan antara River dan Raia berkembang bukan secara linier, melainkan melalui proses negosiasi ketegangan antar kebutuhan relasional yang terus berubah. Ketegangan ini menjadi inti dari dinamika hubungan mereka, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal yang mereka tunjukkan di sepanjang cerita.

Selain itu, teori feminisme juga berperan penting dalam mendukung analisis representasi gender dalam media. Feminisme menyoroti bagaimana media sering kali mereproduksi ketimpangan gender dengan menampilkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dalam hubungan. Dalam *The Architecture of Love*, perubahan karakterisasi River dari novel ke film mencerminkan bagaimana media dapat memperkuat stereotip maskulinitas yang dominan. Judith Butler menyebut bahwa gender adalah konstruksi sosial yang dipertunjukkan melalui tindakan yang diulang-ulang (Butler, 1990), dan dalam film ini, maskulinitas ditampilkan sebagai identitas yang superior secara performatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi maskulinitas karakter River dalam relasinya dengan Raia pada novel dan film *The Architecture of Love*, dengan menggunakan teori komunikasi gender dan dialektika relasional. Penelitian ini juga berupaya mengungkap bagaimana media sebagai medium penyampaian (novel vs. film) memengaruhi cara maskulinitas dikonstruksi dan direpresentasikan dalam hubungan interpersonal karakter.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana makna maskulinitas yang direpresentasikan melalui karakter River dalam film *The Architecture of Love* yang dikaitkan dengan teori dialektika relasional?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar makna tentang maskulinitas yang direpresentasikan oleh karakter River dalam film *The Architecture of Love* yang dikaitkan dengan teori dialektika relasional.

1.4. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Akademis**

Penulisan laporan skripsi ini diharapkan dapat membawa sejumlah manfaat dan kontribusi berupa ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi dalam melakukan pengkajian sebuah film. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keilmuan peneliti dalam memahami dan mempelajari komunikasi terkhusus media dalam berkomunikasi serta dapat menambah wawasan mengenai semiotika dalam menemukan makna dari tanda yang terdapat dalam sebuah film.

- **Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk memahami makna-makna yang terdapat dalam suatu film, sehingga pembaca dapat lebih peka terhadap realitas sosial.
2. Penulisan laporan skripsi ini diharapkan dapat membawa sejumlah manfaat bagi pembaca dan menjadi sebuah pembelajaran terhadap berbagai permasalahan

yang terjadi serta digambarkan dalam film pendek tersebut, khususnya masalah atau isu gender yang berfokus pada sifat maskulinitas suatu karakter yang jarang disorot.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi para produser film maupun pemilik media yang hendak menampilkan semacam bentuk representasi mengenai perempuan, budaya patriarki, maupun isu kesetaraan gender dalam suatu proyek film, sehingga dapat merepresentasikan realitas sosial dengan maksimal dalam film yang hendak diproduksi dan dapat juga terdapat pesan positif di dalamnya.

